



**PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN PETA
KONSEP TERHADAP HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS V MI
KHADIJAH MALANG**

Imro'atul Aziza¹, Ika Ratih Sulistiani², Mutiara Sari Dewi³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: 122101013035@unisma.ac.id, ika.ratih@unisma.ac.id,

[3mutiara.sari@unisma.ac.id](mailto:mutiara.sari@unisma.ac.id)

Abstract

This study aims to determine the effect of the discovery learning model with the help of concept maps on the learning outcomes of Civic Education (PKN) of 5th grade students of MI Khadijah Malang. The background of this study is the importance of implementing innovative learning models that can improve students' understanding and involvement in the learning process, especially in Civic Education subjects that play a role in shaping character and national awareness. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental design of the non-equivalent control group design. The instrument used is a learning outcome test (pretest and posttest). The results of data analysis show a significant increase in student learning outcomes after the application of the discovery learning model assisted by concept maps compared to classes that only use the discovery learning model. Thus, it can be concluded that the use of the discovery learning model based on concept maps has a positive effect on the learning outcomes of Civic Education of 5th grade students of MI Khadijah Malang

Keywords: *discovery learning, concept maps, learning outcomes, civics.*

A. Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral dan kesadaran berbangsa bagi siswa. PKN menjadi penting bagi siswa sekolah dasar karena sebagai generasi penerus bangsa harus memberikan dampak yang positif. Mata pelajaran PKN bertujuan untuk membimbing siswa dalam mengembangkan moral dan perilaku positif. Selain itu, siswa diharapkan menjadi warga negara yang disiplin dan memiliki kepribadian baik yang dapat dijadikan contoh serta menjadi teladan.

Dalam praktiknya, pembelajaran PKN sering kali dianggap membosankan karena metode pengajaran yang masih bersifat konvensional, seperti ceramah dan hafalan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Siregar et al., (2024), yang menyatakan bahwa penyebab rendahnya ketertarikan siswa terhadap pelajaran PKN adalah penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan tidak menarik. Guru masih menerapkan metode pembelajaran tradisional yang menempatkan guru sebagai pusat kegiatan belajar, seperti metode ceramah dan tanya jawab. Sidabalok et al., (2024), juga menyatakan bahwa minat dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PKN terbilang rendah. Berdasarkan

hasil observasi, siswa kurang antusias dan sulit fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Banyak siswa yang sering keluar masuk kelas, tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak mampu menjawab pertanyaan guru, serta enggan bertanya ketika mengalami kesulitan. Akibatnya, banyak siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar mereka tidak optimal.

Hasil belajar sering kali dijadikan tolak ukur guru dalam mengetahui sudah sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan. Menurut Sulistiani (2020) hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar juga dapat dimaknai dengan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor-faktor internal ataupun faktor eksternal. Faktor internal bisa terjadi dalam diri siswa, seperti kebiasaan belajar siswa atau konsentrasi siswa. Sebaliknya, faktor eksternal dari luar diri siswa, seperti lingkungan sosial siswa.

Hasil belajar PKN yang diperoleh siswa sekolah dasar masih tergolong rendah, hal tersebut selaras dengan pernyataan Rachmadtullah & Wardani (2021) yang menyatakan bahwa hasil belajar PKN siswa kelas V masih rendah, yaitu siswa yang mampu mencapai nilai KKM (<75) hanya sebesar 40%, sedangkan sisanya memperoleh nilai di bawah batas ketuntasan minimal. Hal tersebut disebabkan oleh faktor dari pendidik dan siswa itu sendiri. Penelitian lain dari Anshori (2021) menyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas IV masih rendah yaitu pada saat *pretest* hanya 10 orang siswa yang dapat memenuhi nilai KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 51,33 atau 33,33%, setelah diberikan tindakan dengan pendekatan TGT pada pelaksanaan *posttest* nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 71,33 atau 59,40%.

Sehingga dalam pembelajaran PKN, merancang model dan media pembelajaran PKN sangat diperlukan agar siswa lebih tertarik dengan pembelajaran PKN. Selain model dan media pembelajaran, guru juga harus menunjukkan kesiapan dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan siswa (Dewi, 2023). Namun, kondisi pembelajaran PKN di kelas 5 MI Khadijah menunjukkan adanya kendala dalam pemahaman konsep PKN. Dari hasil observasi dan data nilai siswa, diketahui bahwa sebagian siswa belum berhasil mencapai KKM. Siswa juga cenderung pasif dan tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa menganggap bahwa PKN adalah mata pelajaran yang membosankan dengan banyaknya hafalan dan bacaan.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan inovasi dalam model pembelajaran. Salah satunya adalah *discovery learning*. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan pendekatan yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan cara belajarnya sendiri melalui proses eksplorasi dan penemuan. Dengan menyelidiki dan menemukan konsep secara mandiri, diharapkan pemahaman

yang diperoleh akan lebih mendalam, bertahan lama dalam ingatan, dan tidak mudah dilupakan (Dian, 2023). Harahap, (2024), juga menambahkan bahwa *discovery learning* merupakan metode belajar yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam menemukan konsep melalui kegiatan seperti mengamati, membuat perkiraan, memberikan penjelasan, serta menarik kesimpulan dan aktivitas lainnya. Untuk mendukung model *discovery learning*, dibutuhkan media pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah peta konsep.

Penggunaan peta konsep dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami dan mengorganisasi materi dengan lebih terstruktur. Peta konsep menjadi salah satu media yang efektif dalam membantu siswa memahami keterkaitan antara konsep-konsep yang dipelajari. Pembelajaran peta konsep menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dimana pada saat proses pembelajaran siswa mampu menghubungkan informasi baru dengan pengertian yang sudah dimilikinya (Aziz et al., 2021).

Beberapa penelitian membuktikan bahwa model *discovery learning* berbantuan peta konsep efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Penelitian terkait model pembelajaran *discovery learning* diantaranya penelitian Harefa et al., (2023) penelitian ini berfokus untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan metode konvensional. Penelitian lain, Suhartina (2024) menjelaskan bahwa model *discovery learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII. Penelitian Dian (2023) menjelaskan bahwa model pembelajaran *discovery learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA secara signifikan dibandingkan metode ceramah.

Beberapa penelitian terkait peta konsep terhadap hasil belajar, diantaranya penelitian Hasanah et al., (2023) yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media belajar peta konsep meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi ekosistem secara signifikan. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa yang menggunakan media peta konsep cenderung lebih aktif mencari informasi dari berbagai sumber dan lebih antusias dalam menyampaikan pendapat maupun bertanya saat diskusi. Penelitian lain, Asmah, (2021) menyatakan bahwa pembelajaran peta konsep lebih efektif dan mampu meningkatkan semangat belajar siswa dibandingkan metode pembelajaran konvensional yang cenderung membuat siswa merasa bosan di kelas bahkan cenderung bermain ketika guru menjelaskan. Dungir & Gugule, (2021) juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan peta konsep dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *discovery learning* dan penggunaan media peta konsep memiliki pengaruh yang baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun masih terbatas penelitian yang secara khusus meneliti model *discovery learning* berbantuan peta konsep dalam pembelajaran PKN. Oleh karena itu penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar, tetapi juga memetakan model *discovery learning* dalam konteks mata pelajaran PKN. Dengan demikian peneliti mengkaji judul “Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V MI Khadijah Malang”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru terhadap pengembangan model pembelajaran PKN dan mengkaji efektivitas model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media peta konsep

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen menurut Zulfikar et al., (2024) adalah jenis penelitian dimana peneliti secara sengaja memberikan perlakuan atau intervensi terhadap satu atau lebih variabel dengan cara tertentu untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel lain. Desain penelitian *quasi experimental* dengan jenis *non-equivalent control group design*. Penelitian dilaksanakan di MI Khadijah Malang pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Sampel yang digunakan adalah kelas 5A dan 5C MI Khadijah Malang yang masing-masing ada 28 siswa, yang dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapatkan pembelajaran dengan model *discovery learning* berbantuan peta konsep, sedangkan kelas kontrol mendapatkan pembelajaran dengan model *discovery learning*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar PKN berupa pilihan ganda sebanyak 20 butir. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes tulis (*pre-test* dan *post-test*) dan dokumentasi. Teknik analisis data mencakup analisis instrumen penelitian dan analisis data. Analisis instrumen penelitian terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, sedangkan analisis data terdiri dari analisis deskriptif dan analisis inferensial. Pada analisis inferensial terdiri dari: 1) Uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*, 2) Uji hipotesis menggunakan uji non-parametrik *Mann-Whitney U* dikarenakan data tidak berdistribusi secara normal.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil *post-test* yang dilakukan oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar *Post-Test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

No.	Keterangan	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1.	Jumlah siswa	28	28
2.	Nilai tertinggi	100	100
3.	Nilai terendah	55	70
4.	Nilai rata-rata	84.1071	89.1071

Berdasarkan tabel 1 diperoleh bahwa jumlah siswa di kelas kontrol ada 28 siswa dengan nilai tertinggi 100, nilai terendah 55, dan nilai rata-rata 84.1071. Sedangkan pada kelas eksperimen dengan jumlah 28 siswa, nilai tertinggi 100, nilai terendah 70, dan nilai rata-rata 89.1071.

**Tabel 2. Uji Normalitas
Post-Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.	
Hasil <i>Post-test</i> kelas kontrol		.151	28	.100	.899	28	.011
<i>Post-test</i> kelas eksperimen		.286	28	.000	.783	28	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas diperoleh bahwa nilai *p-value pre-test* adalah 0,011 dan *p-value post-test* adalah 0,000. Kedua nilai *p-value* tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* tidak berdistribusi normal. Dikarenakan data tidak berdistribusi normal, maka menggunakan uji non-parametrik Mann-Whitey U, sehingga uji homogenitas tidak diperlukan.

**Tabel 3. Uji Hipptesis
Post-Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil <i>Post-test</i> Kontrol	28	24.14	676.00
<i>Post-test</i> Eksperimen	28	32.86	920.00
Total	56		

Uji Mann-Whitney U

	Hasil
Mann-Whitney U	270.000
Wilcoxon W	676.000
Z	-2.041
Asymp. Sig. (2-tailed)	.041

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji Mann Whitney U diperoleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,041, yang mana lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen

1. Hasil Belajar PKN Siswa Pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pembahasan bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar PKN siswa kelas V MI Khadijah Malang pada materi norma dalam kehidupanku. Penggunaan model *discovery learning* pada kelas kontrol dan penggunaan model *discovery learning* berbantuan media peta konsep pada kelas eksperimen. Model *discovery learning* merupakan pendekatan konstruktivisme di mana siswa aktif menemukan konsep melalui stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, pembuktian, dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil *post-test*, penerapan pembelajaran berbantuan peta konsep dalam pembelajaran PKN di kelas V MI Khadijah Malang pada kelas eksperimen memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari capaian nilai rata-rata *post-test* yang diperoleh siswa kelas kontrol sebesar 84,1 dengan nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 100. Sementara itu kelas eksperimen memperoleh rata-rata sebesar 89,1 dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 100. Capaian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model *discovery learning* berbantuan peta konsep memperoleh hasil yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran *discovery learning* tanpa berbantuan peta konsep.

Menurut Sulfemi dan Yuliana (2019) menyatakan bahwa penggunaan model *discovery learning* dapat meingkatkan hasil belajar PKN siswa dikarenakan siswa dapat memahami materi lebih mendalam serta dapat meningkatkan kemampuan komunikasi. Pembelajaran pada kelas eksperimen dirancang dengan memanfaatkan media peta konsep, dimana peta konsep akan membantu siswa dalam menyusun informasi secara visual dan sistematis dengan memetakan informasi, mengorganisasi materi PKN yang bersifat konseptual dan memperjelas hubungan antar konsep.

Husni et al (2020), juga menyatakan bahwa peta konsep menampilkan ide-ide atau gambaran pembelajaran yang dimulai dari konsep umum menuju konsep yang lebih spesifik, tanpa terikat pada urutan atau topik tertentu. Dengan kata lain, peta konsep

menggabungkan berbagai ide kreatif untuk menggambarkan informasi dalam bentuk cabang-cabang pikiran, sehingga materi yang dipelajari dapat terlihat secara keseluruhan dan lebih mudah dipahami.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Hasanah, dkk (2023) yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media belajar peta konsep meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ekosistem secara signifikan. Media pembelajaran tidak hanya mendukung pendidik dalam mengajarkan materi, tetapi juga dapat menjadi sumber belajar mandiri bagi peserta didik. Sehingga dengan media pembelajaran mempermudah siswa sekolah dasar dalam memahami materi, karena media dapat mengubah konsep abstrak menjadi lebih nyata.

Berdasarkan data dan bukti peneliti sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *discovery learning* dengan memanfaatkan media peta konsep mampu memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan media yang tepat mampu meningkatkan minat belajar siswa dan mendukung tercapainya hasil yang sesuai harapan yaitu tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan aktif.

2. Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman hak serta kewajiban sebagai warga negara. Namun sering dijumpai bahwa siswa kurang antusias dan hasil belajar cenderung rendah apabila pembelajaran masih didominasi metode ceramah. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang efektif, salah satunya adalah *discovery learning*. Model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan konsep secara mandiri melalui pengalaman belajar. Untuk memperkuat pemahaman, model ini dapat dipadukan dengan media peta konsep yang membantu siswa memvisualisasikan hubungan antar konsep materi PKN.

Kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen didesain dengan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan peta konsep. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa menunjukkan antusiasme. Siswa aktif mencari dan membangun pemahaman mereka melalui eksplorasi. Selain itu peta konsep juga berperan sebagai alat bantu visual yang memperjelas hubungan antar konsep. Sehingga memudahkan siswa dalam memahami struktur materi secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil uji non parametrik *Mann Whitney U* diperoleh nilai signifikan 0,041 ($<0,05$) yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang belajar dengan model *discovery learning* berbantuan peta konsep dan siswa yang tidak berbantuan media peta konsep. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *discovery learning* berbantuan peta konsep memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa.

Pengaruh signifikan tersebut tidak terlepas dari karakteristik model *discovery learning*, menurut Dian (2023) menjelaskan bahwa model pembelajaran *discovery learning* memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan cara belajarnya sendiri melalui proses eksplorasi dan penemuan. Dengan menyelidiki dan menemukan konsep secara mandiri, diharapkan pemahaman yang diperoleh akan lebih mendalam, bertahan lama dalam ingatan, dan tidak mudah dilupakan.

Hal ini diperkuat oleh temuan Asmah (2021), yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan peta konsep memberikan hasil lebih baik terhadap hasil belajar biologi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Metode pembelajaran peta konsep memberikan semangat belajar bagi siswa dibandingkan dengan menggunakan model konvensional, yang cenderung membuat siswa merasa jenuh dan suka bermain di kelas. Kombinasi antara model *discovery learning* dan media peta konsep menjadikan pembelajaran PKN tidak hanya hafalan, tetapi juga membangun keterampilan analitis, berpikir kritis, dan kreatif. Wardani, dkk., (2022) juga membuktikan bahwa peta konsep mampu meningkatkan kreativitas serta hasil belajar pada mata pelajaran PKN.

Berdasarkan data yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* berbantuan media peta konsep berpengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas V MI Khadijah Malang. Model pembelajaran *discovery learning* memberikan pengalaman belajar yang aktif dan partisipatif, sehingga dapat membantu siswa memahami hubungan antar materi PKN secara lebih terstruktur.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada siswa kelas V MI Khadijah Malang, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V MI Khadijah Malang pada mata pelajaran PKN menunjukkan peningkatan setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* berbantuan peta konsep dibandingkan siswa yang hanya menggunakan model *discovery learning*. Hal ini terlihat pada kelas eksperimen yang menggunakan model *discovery learning* berbantuan peta konsep yang rata-rata hasil belajar siswa sebesar 89,1%. Sementara rata-rata pada kelas kontrol sebesar 84,1%. Selisih rata-rata hasil belajar kelas kontrol dan eksperimen adalah 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *discovery learning* berbantuan media peta konsep terhadap hasil belajar PKN siswa kelas V MI Khadijah Malang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji non parametrik mann Whitney U yang menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05 ($0,041 < 0,05$), yang berarti H_0 ditolak dan

H_1 diterima. Dengan demikian, model *discovery learning* berbantuan peta konsep terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PKN.

Daftar Rujukan

- Asmah, S. (2021). Efektivitas Penggunaan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Ponre Kecamatan Ponre Kabupaten Bone. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3), 538–544
- Aziz, A., Husni, M., & Aslehatun, M. (2021). Implementasi Pembelajaran Peta Konsep Terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8, 277–291.
- Husni, M. M., Sanjaya, M. R., Assani, Q. M., & Suryani, R. (2020). Belajar dan Pembelajaran Fisika Seri: Peta Konsep, Bagan Konsep, dan Peta Pikiran. In FITRAH: *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* (Vol. 3, Issue 2).
- Dewi, M. S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Madrasah: Kesiapan Guru, Tantangan, dan Strategi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI)*. Vol. 21, No.1, 1-15.
- Dian, A. N. (2023). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN 1 Bumi Nabung Timur Lampung Tengah.
- Dungir, A., & Gugule, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 2 Tondano Pada Materi Ikatan Kimia. 3(1), 11–16.
- Harahap, P. A. L. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Muatan Pelajaran IPA Kelas V UPTD SD Negeri 04 Asam Jawa Kecamatan Torgamba*. Pekanbaru: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Harefa, S. O. P., Lahagu, K. A. S., & Harefa, A. R. (2023). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Alasa. *Journal on Education*, 06(01), 6088-6093.
- Hasanah, U., Muhlis, & Bahri, S. (2023). *Pengaruh Penggunaan Media Belajar Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Biologi Pada Materi Ekosistem Kelas X di SMA Negeri 1 Sape*. 57–64.
- Rachmadtullah, R., & Wardani, A. P. (2021). Kewarganegaraan Melalui Metode Pembelajaran Contextstual and Learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7, 116-127.

- Sidabalok, D. N., Sari, D. K., Manullang, G. E., Nst, I. B., Nainggolan, M. C., & Siregar, W. M. (2024). Analisis Permasalahan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) pada SD Negeri 106160 Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatera Utara. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 3, 1–6.
- Siregar, D. R., Siregar, I. H., Amirah, N., Shafira, R., Nadeak, R. M., & Ambarita, T. (2024). Analisis Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar PKn di Sekolah Dasar di SD Negeri 106160 Tanjung Rejo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3, 1–10.
- Suhartina. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri 1 Enrekang.
- Sulistiani, I. R. (2020). Contextual Teaching and Learning (CTL) dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Matematika Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*. Volume 2 Nomor 1, 40-49.
- Zulfikar, R., Sari, F. P., Fatmayati, A., Wandini, K., Haryanti, T., Jumini, S., Nurjanah, Annisa, S., Kusumawardhani, O. B., Mutiah, R., Linggi, A. I., & Fadilah, H. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Teori, Metode dan Praktik . In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2).